FAHAM SEMIOTIKA DI DALAM KONSEP KETUHANAN PADAFILM

“BOB MARLEY : ONE LOVE”

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

RISKI ILHAM ABDULLAH

NIM : 44201078

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Ilham Abdullah

NIM 44201078

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika Pemuda

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul : **"Faham Semiotikadi Dalam Konsep Ketuhanan pada Film Bob Marley : *One Love*",** adalah asli (orisinil) dan tidak plagiat (menjiplak)dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalambentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudia hari ternyata saya memberikanketerangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklain bahwa skripsi yang terlah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas BinaSarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Di buat di : Jakarta
Pada tanggal : 24 juli2024
Yang menyatakan,

Riski Ilham Abdullah

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Riski Ilham Abdullah

NIM : 44201078

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi: Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahawa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul "**Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan Pada Film Bob Marley: One love"** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari Perusahaan/instansi/lembaga manapun

Saya bersedua untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas BinaSarana Informatika,** atas kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya

Di buat di Jakarta
Pada tanggal 1 Juli 2024

Mengetahui

yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II	
Arvin Hardian, M.M	**Dhefine Armelsa, M.M**	**Riski Ilham Abdullah**
M.I.Kom	**M.I.Kom**	

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Riski Ilham Abdullah
NIM	: 44201078
Jenjang	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi	: **Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan Pada Film Bob Marley : One Love**

Untuk dipertahankan ada periode 2024-1 di hadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Juli 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I	: Arvin Hardian, M.M, M.I.Kom
Dosen Pembimbing II	: Dhefine Armelsa, M.M, M.I.Kom

DEWAN PENGUJI

Penguji I	:
Penguji II	:

LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul "**Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan pada FilmBob Marley : *One Love***" adalah hasil karya tulis asli Riski Ilham Abdullah dan bukan hasil terbitan sehingganperedaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta.Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagaian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Refrensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutioan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapt menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Riski Ilham Abdullah

Alamat : Jl H.Ten 2 nomor 38 RT 008 RW 001, Rawamangun, JakartaTimurNo. Telp088214673633

E-mail :rilhamabdlh@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI DOSEN I

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44201078
Nama Lengkap : Riski Ilham Abdullah
Dosen Pembimbing I : Arvin Hardian, M.M, M.I.Kom
Judul Skripsi : **Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan pada Film Bob Marley : *One Love***

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	18 April 2024	Bimbingan Judul (Pengajuan Judul)	
2.	30 April 2024	Bimbingan BAB I	
3.	08 Mei 2024	Bimbingan BAB I dan BAB II dan Revisi	
4.	16 Mei 2024	Revisi BAB II dan bimbingan BAB III	
5.	30 Mei 2024	Revisi BAB III dan bimbingan BAB IV	
6.	26 Juni 2024	Revisi BAB IV dan bimbingan BAB V	
7.	27 Juni 2024	Bimbingan kerangka berfikir	
8.	09 Juli 2024	Melengkapi kelengkapan sidang	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi
Dimulai pada tanggal : 18 April 2024
Diakhiri pada tanggal : 01 Juli 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(Arvin Hardian, M.M, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI DOSEN II

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44201078
Nama Lengkap : Riski Ilham Abdullah
Dosen Pembimbing II : Dhefine Armelsa, M.M, M.I.Kom
Judul Skripsi : **Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan pada Film Bob Marley : *One Love***

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	29 Mei 2024	Bimbingan BAB I dan BAB II	
2.	6 Juni 2024	Revisi BAB I dan BAB II	
3.	11 Juni 2024	Bimbingan BAB III	
4.	21 Juni 2024	Revisi BAB III	
5.	25 Juni 2024	Revisi BAB IV	
6.	03 Juli 2024	Revisi BAB IV dan bimbingan BAB V	
7.	9 Juli 2024	Revisi bab V	
8.	11 Juli 2024	ACC keseluruhan dan berkas lampiran	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi
Dimulai pada tanggal : 29 Mei 2024
Diakhiri pada tanggal : 11 Juli 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II

(Dhefine Armelsa, M.M, M.I.Kom)

LEMBAR PERSEMBAHAN

"*Get up, stand up !(Get up,standup)*

Don't Give up the Fight! (Life isyour right!)

" – Bob Marley

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dapat dikerjakan dengan lancar dan diselesaikantepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan bahagia saya persembahkanskripsi ini untuk :

1. Untuk Ibu Suryani, Bidadari sang pejuang yang telah mencurahkan segala doa dan air matauntuk membesarkanku dan mengantarkan ku seorang diri sampai pada sebuah titik yang tidak semua orang akan mengalaminya, Terimakasih untuk semua yang ibu berikan, semoga pencapaian anakmu saat ini mampu memberikan kebanggan.
2. Tante serta Om saya yang telah membantu saya secara finansial sehingga saya dapat mencapai titikpengerjaan skripsi ini.
3. Anggota keluarga lainnya, kakak (Sari Auliani) yang telah membantu memberikan semangat
4. Kepada seluruh teman-teman saya yang turut membantu berjalannya penyusunan skripsi saya

Tanpa mereka,

Saya dan karya ini tak akan pernah ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan puji syukur kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsiini penulis sajikan dalam betuk yang sederhana. Adapun judul skripsi yang penulis ambil sebagai berikut, **"Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan pada Film Bob Marley : *One Love*".**

Tujuan penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian, observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingandan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancer. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapain terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
4. Bapak Arvin Hardian, M.M, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. Ibu Dhefine Armelsa, M.M, M.I.Kom selaku Asisten Pembimbing Skripsi
6. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika
7. Ibu Suryani yang tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual
8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan finansial untuk jenjang pendidikansaya diUniversitas Bina Sarana Informatika
9. Kakak penulis, Sari Auliani yang telah memberikan semangat selama proses

pengerjaan skripsi

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Isna Nur Kamilla. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga,waktu maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah,pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah, Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Rekan-rekan perjuangan penulis di kampus, Dyfan , Marchella, dan Rafian telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini
12. Serta Terima kasih kepada Bob Marley yang telah menginspirasi penulis dari karya karyanya.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulismenyadari bahwa penulisa skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saranyang bersifat membangun demi keempurnaan penulis di masa yang akan dating.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 29 Juni2024

Penulis

Riski Ilham Abdullah

ABSTRAK

Riski Ilham Abdullah (44201078), "Faham Semiotika di Dalam Konsep Ketuhanan Pada Film Bob Marley : One Love"
Penelitian ini mengkaji penggunaan semiotika dalam memahami konsep ketuhanan yang dihadirkan dalam film "Bob Marley: One Love". Bob Marley, sebagai ikon musik reggae dan tokoh utama dalam gerakan Rastafari, sering menggunakan simbolisme yang kuat dalam lirik lagu dan kehidupan pribadinya. Film ini menyoroti bagaimana Marley mengintegrasikan kepercayaan spiritualnya ke dalam karya seni dan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan semiotik, penelitian ini mengeksplorasi simbol-simbol yang digunakan Marley untuk menyampaikan pesan-pesan ketuhanan, kedamaian, dan kemanusiaan. Penelitian ini juga membahas bagaimana representasi simbolis tersebut memengaruhi penonton dalam memahami pesan-pesan religius dan spiritual yang terkandung dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui simbolisme visual dan verbal, Marley berhasil mengkomunikasikan nilai-nilai ketuhanan yang universal, yang mampu menjangkau berbagai kalangan dan budaya.

Kata Kunci: **Semiotika, Bob Marley, One Love, Rastafari, konsep ketuhanan, simbolisme, film, analisis symbol**

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

ABSTRACK

Riski Ilham Abdullah (44201078), "Semiotic Understanding in the Concept of God in the Film Bob Marley: One Love"

This study examines the application of semiotics in understanding the concept of divinity presented in the film "Bob Marley: One Love." Bob Marley, as an icon of reggae music and a follower of Rastafari, often employs powerful symbols in his song lyrics and personal life. Through a semiotic approach, this research analyzes the symbols used by Marley to convey messages of divinity, peace, and humanity. The film showcases how Marley integrates his spiritual beliefs into his art and daily life. The analysis reveals that Marley utilizes visual and verbal symbolism to communicate universal divine values, reaching a wide range of audiences and cultures. These findings provide insight into how Marley articulates his spiritual beliefs through the medium of film and how these symbols influence viewers' understanding of religious and spiritual messages.

Keywords: ***Semiotics, Bob Marley, One Love, Rastafari, concept of divinity, symbolism, film, symbol analysis.***

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA ..... **v**

LEMBAR KONSULTASI DOSEN I ..... **vi**

LEMBAR KONSULTASI DOSEN II ..... **vii**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

ABSTRACK ..... **xii**

BAB I **16**

1.1 Latar Belakang 16

1.3 Rumusan Masalah 19

1.4 Tujuan Penelitian 19

1.5 Manfaat Penelitian 19

BAB II **20**

2.2 Kajian Teori 20

2.1.2 Media Massa 22

2.1.3 Film 22

1. Karakteristik Film 23

2. Unsur Film 24

3. Jenis Film 27

2.1.3 Roland Barthes 27

2.1.4 Semiotika 31

a. Monoteisme 33

2.2 Penelitian Terdahulu 34

2.3 Kerangka Pemikiran 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**

3.1 Desain Penelitian 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3 Unit Analisis 38
3.4 Definisi Konseptual 39
3.5 Pemilihan informan dan Pengumpulan Data 41
3.6 Metode Pengelolahan dan Analisis Data 42
BAB IV 44
PEMBAHASAN 44
4.1. Hasil Penelitian 44
1. Gambaran Umum 44
4. Kru Film 46
4. Profile Sutradara 46
5. Profile Pemain film Bob Marley One Love 48
4.1.2 Analisis Denotasi dan Konotasi 49
Scane 1 Konsep Ketuhanan 50
Scane 2 Konsep Ketuhanan 51
Scane 3 Konsep Ketuhanan 53
Scane 4 Konsep Ketuhanan 54
Scane 5 Konsep Ketuhanan. 56
Scane 6 Konsep Ketuhanan 59
4.2 . Pembahasan Penelitian 61
BAB V 65
PENUTUPAN 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 72
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Bob Marley One Love 44

Gambar 4. 2 Mitos Konsep Ketuhanan 50

Gambar 4. 3 Mitos Konsep Ketuhanan 51

Gambar 4. 4 Mitos Konsep Ketuhanan 53

Gambar 4. 5 Mitos Konsep Ketuhanan 55

Gambar 4. 6 Mitos Konsep Ketuhanan 57

Gambar 4. 7 Mitos Konsep Ketuhanan 59

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes 28

Table 4. 1 Susunan Pemain dan crew film 46

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi massa *(mass comunication)* yaitu komunikasi melalui media massa modern. Film hadir sebagai kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri, sebagai bagian dari budaya massa yang populer. Film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang hanya menyajikan tontonan cerita, lebih dari itu film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif. Sebagai media, film tidak bersifat netral, pasti ada pihak-pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film tersebut. Film adalah seni yang sering dikemas untuk dijadikan komoditi dagang, karena film merupakan potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.

Fenomena rambut gimbal di Indonesia sebagai fashion style telah menjadi bagian dari tren budaya yang menarik perhatian banyak orang, terutama di kalangan anak muda, Rambut gimbal atau dreadlocks, adalah gaya rambut yang memiliki sejarah panjang dan bermakna dalam berbagai budaya, termasuk Afrika, Jamaika, dan India. Dalam budaya Rastafari, rambut gimbal melambangkan koneksi dengan akar spiritual dan budaya mereka. Gaya rambut gimbal mulai populer di Indonesia melalui pengaruh musik reggae dan budaya Rastafari, terutama sejak akhir tahun 1980-an dan awal 1990-an. Artis musik reggae seperti Bob Marley menjadi ikon yang menginspirasi banyak orang untuk mengadopsi gaya rambut ini dan banyak musisi dan artis Indonesia yang mengadopsi rambut gimbal sebagai bagian dari identitas mereka. Ini termasuk band-band reggae lokal dan artis indie yang ingin menampilkan citra yang unik dan berbeda. Media, terutama film dan televisi, juga berperan dalam

mempopulerkan rambut gimbal. Karakter dengan rambut gimbal sering kali digambarkan sebagai seseorang yang bebas, kreatif, dan memiliki jiwa pemberontak.

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akandibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film merupakan gambar yang bergerak. Film dapat disebut juga sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena dalam film kita dapat melihat gambaran atau cerminan yang sebenarnya, dan bahkan kita terkadang tidak menyadari. Sebagai gambar bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. (Budi, 2022)

Film ini dengan menceritakan bagaimana Bob Marley muda yang besar di kawasan Kingston, Jamaika. Marley tumbuh dalam kemiskinan dan juga kekerasan, namun dibalik itu dirinya menemukan penghiburan dalam musik. Kemudian, Bob Marley mulai bermain gitardan juga menulis lagu. Setelah itu musiknya menyebar ke seluruh Jamaika. Dalam perjalanan karirnya, Bob Marley mulai meraih kesuksesan internasional pada tahun 1970-an. Musiknya yang penuh dengan pesan perdamaian dan cinta ini memikat hati banyak orang yang berada diseluruh dunia. Bob Marley menjadi salah satu musisi paling terkenal di dunia, dan musiknya terus menginspirasi banyak orang hingga sekarang. Dalam film ini, Bob Marley berusaha menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang, meyakini bahwa musiknya dapat menjadi kekuatan untuk kebaikan. Ia juga menggunakan musiknya untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi. aspirasi sosial politik kulit hitam, dan ajaran nabi mereka, seorang penerbit dan organisator jamaika kulit hitam, Marcus Garvey, yang visi politik dan budayanya ikut menolong menciptakan suatu pandangan dunia baru.(Farhati, 2021)

Rastafarian atau gerakan Rastafari adalah sebuah gerakan agama baru yang mengakui HaileSelassie I, mendiang kaisar Ethiopa, sebagai Raja diraja,Tuan dari segala Tuan dan Singa Yehuda sebagai Jah (nama Rastafari untuk Tuhan, yang merupakan bentuk singkat dariYehovah yang dietemukan dalam Mazmur 68:4 dalam Alkitab versi Raja James), dan bagian dari Tritunggal Kudus. Teologi Rastafari berpusat pada manifestasi hidup Jah, Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Mencintai. Rastafari berasal dari kata Ras Tafari nama Haile Selassie I sebelum dinobatkan menjadi Kaisar. Gerakan ini muncul di Jamaika yang merupakannegara kaum kulit hitam kelas pekerja dan petani pada awal tahun 1930-an, yang berasal dari suatu penafsiran terhadap Alkitab,

Hippocrates (460-337SM), penemu ilmu kedokteran barat memperkenalkan istilah semiotika atau semeotika, sebagai ilmu yang mempelajari gejala. Hippocrates percaya bahwa semeion adalah kata Yunani yang berarti merujuk (*mark*) atau tanda (*sign*) fisik. Produksi tanda-tanda dan symbol dalam sistem kode yang di gunakan untuk mengkomunikasikan informasi dikenal sebagai semiotika. Tanda-tanda yang dapat diakses melalui Indera peraba dan penciuman,serta tanda tanda visual dan verbal, semua termasuk dalam semiotika. Ketika tanda-tanda ini membentuk sistem kode yang menyampaikan informasi atau pesan tertulis secara sistematis dalam setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai analisis semiotika dalam film Bob Marley: *One Love* melalui tanda, simbol, atau ikon-ikon tertentu yang ditampilkan dalam film tersebut. Penelitian ini akan diwujudkan dalam bentuk skripsi berjudul **“ FAHAM SEMIOTIKA DI DALAM KONSEP KETUHANAN PADA FILM BOB**

MARLEY : ONE LOVE ”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian tentang film “Bob Marley : One Love” difokuskan pada tanda – tanda denganverbal dan di lengkapi dengan visual yang melengkap tentang faham semiotika tentang konsepketuhanan dalam film “Bob Marley : One Love” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini ialah “ Bagaimana semiotika dangerak serta konsep ketuhanan pada film Bob Marley : One Love ? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan kata “Jah Rastafari” di dalam konsep ketuhanan pada film Bob Marley : One Love”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangkapengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang kajian semiotika film. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa film dapat dikaji dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah semiotika yang dapat digunakan dalam membaca tanda-tanda yang digunakan dalam membantu penulis untuk memahami bagaimana Bob Marley mengintergrasikan keyakinan Rastafari di dalam konsep ketuhanan kedalam hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Komunikasi

Harold D. Lasswell, dalam buku Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjalankan suatu suatu tindakan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan "siapa yang menyampaikan (*who*) apa yang disampaikan (*says what*) melalui saluran apa (*in which channel*) kepada siapa (*to whom*)dan apa pengaruhnya (with what effect)"

Definisi lain yang di ungkap oleh Shannon dan Weaver dalam buku Komunikasi Massa:

Kajian Teoritis dan Empiris

"Interaksi manusia mempengaruhi satu sama lain baik secara sengaja maupun tidak sengaja.ini dikenal sebagai komunikasi. Komunikasi tidak hanya di kenal hanya melalui bahasa lisan, tetapi juga melalui ekspresi wajah,lukisan,seni dan teknologi. Akibatnya, kitamemiliki beberapa kesamaan satu sama lain dalam konteks komunikasi, seperti kesamaanbahasa atau makna simbol yang digunakan dalam komunikasi."

Secara umum, para ahli telah mengidentifikasi beberapa jenis komunikasi sebagai berikut:

1)Komunikasi intrapersonal; 2) Komunikasi antar pribadi; 3) Komunikasi kelompok; 4)Komunikasi organisasi; 5) Komunikasi massa; dan 6) Komunikasi publik. Winarni menjelaskan berbagai jenis komunikasi sebagai berikut: (Frisnatiara et al., 2023)

1. Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri yang bisa terjadi secara sadar atau tidak sadar, seperti berpikir.

2. Komunikasi Antarpribadi melibatkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan antaradua atau lebih individu secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Bentuk ini paling umum dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah percakapan antar teman, wawancara kerja, dan diskusi keluarga.

3. Komunikasi Kelompok adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antaradua atau lebih kelompok yang berbeda. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk organisasi, komunitas, atau kelompok sosial. Komunikasi ini sering kali melibatkan dinamika yang lebih kompleks karena melibatkan lebih banyak individu dengan tujuan, nilai, dan kepentingan yang berbeda. Contohnya adalah rapat departemen dan forum komunitas.

4. Komunikasi Organisasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pesan di dalamsuatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi ini terjadi di berbagai tingkatan dalam organisasi, dari manajemen puncak hingga karyawan garis depan, dan sangat penting untuk keberhasilan operasional dan strategis. Contohnya adalah diskusi proyek antar departemen dan grup chat informal.

5.Komunikasi Massa adalah proses penyebaran informasi, ide, dan pesan kepadaaudiens yang luas melalui media yang dirancang untuk menjangkau banyak orang secara simultan, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan platform digital. Komunikasi ini biasanya bersifat satu arah, dengan satu sumber menyampaikan pesan kepada banyak penerima. Contohnya adalah berita televisi, iklan radio, dan film.

6. Komunikasi Publik melibatkan penyampaian informasi, ide, dan pesan kepada audiens yang luas, yang terdiri dari masyarakat umum atau kelompok tertentu. Berbedadengan komunikasi massa yang menggunakan media massa, komunikasi publik sering

kali melibatkan interaksi langsung, pidato, presentasi, dan penggunaan platform digital. Contohnya adalah kampanye politik dan presentasi perusahaan.

2.1.2 Media Massa

Menurut Vivian, media massa dapat dikategorikan menjadi: (1) Media cetak, yang menyebarkan pesan dalam bentuk teks atau visual, seperti surat kabar, majalah, buku, dan brosur. (2) Media elektronik, yang menyebarkan pesan dalam bentuk visual dan audio, seperti radio, televisi, film, dan video (Jailani et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, media massa berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi massa dan penting untuk menyalurkan pesan atau informasi secara efektif kepada masyarakat. Media massa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitumedia cetak yang mencakup teks atau gambar statis, dan media elektronik yang mencakup gambar dan suara, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi massa sangat bergantung pada pilihan media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tersebut.

2.1.3 Film

Effendy mendefinisikan film sebagai media komunikasi audio visual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Sebagai media komunikasi, film dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan usia, serta memberikan informasi dan edukasi yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Namun, dampak menonton film bisa positif atau negatif, tergantung pada cara

individu menafsirkan isi dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut.(Nur et al., 2019)

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan oleh Effendy, Film adalah media komunikasi yang memadukan elemen audio dan visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat. Sebagai alat komunikasi, film memiliki daya tarik yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan dan usia. Serta mampu memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa dampak yang ditimbulkan oleh penonton film dapat beragam, baik dalam bentuk positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu menafsirkan isi dan pesan yang terkandung dalam film tersebut.

1. Karakteristik Film

Film memiliki karakteristik yang berbeda dari media massa lainnya. Keunikan ini memungkinkan film menyampaikan pesan dan pengalaman dengan cara yang khas kepada penontonnya. Ardianto (Hartini et al., 2022) menjelaskan bahwa terdapat empat karakteristik utama film:

a. Layar yang luas

Mengacu pada kemampuan film untuk memberikan pengalaman yang luas bagi penonton melalui tampilan adegan dan scane pada layar.

b. Pengambilan gambar atau *shot*

Merujuk pada visualisasi yang di tunjukan untuk menciptakan kesan penonton yang mendekati kehidupan nyata.

c. Konsentrasi penuh

Menggambarkan bagaimana menonton film dapat membangkitkan konsentrasi penuh penonton, mengajak mereka terlibat sepenuhnya dalam film.

d. Identifikasi pisikologis

Merupakan suatu kondisi di mana penonton secara tidak sadar dapat menghubungkan atau menyamakan pribadi kita dengan tokoh serta pristiwa yang dialami tokoh dalam film. Hal ini menunjukan kemampuan penonton untuk memahami cerita dan mereponnya secara emosional.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa film memiliki empat karakteristikutama: layar yang luas, pengambilan gambar atau shot, konsentrasi penuh, dan identifikasi

psikologis. Setiap karakteristik ini berperan penting dalam membentuk keseluruhan pengalaman menonton film. Meskipun setiap karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kualitas sebuah film, kekurangan atau kelebihan dalam satu aspek tidak serta-merta menentukan bahwa film tersebut tidak layak atau buruk secara keseluruhan. Kualitas sebuah film juga dapat dinilai dari faktor-faktor lain seperti naskah cerita, akting para pemain, dan elemen-elemen lainnya.

2. Unsur Film

Menurut Krissandy, terdapat dua unsur penting dalam memahami sebuah film: unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembuatan film. Mereka bekerja sama untuk membentuk keseluruhan pengalaman dan pemahaman penonton terhadap film.

a. Unsur Naratif

Unsur naratif dalam sebuah film berkaitan dengan aspek cerita atau tema yang disampaikan. Oleh karena itu, setiap film selalu mengandung unsur naratif ini.Unsur naratif mencakup karakter atau tokoh cerita, konflik atau masalah yang dihadapi, tujuan, lokasi, dan waktu yang menjadi latar belakang cerita.

1) Pemeran / Tokoh

Dalam sebuah film, terdapat dua karakter yang berperan penting dalam mengembangkan ide cerita, yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama, atau protagonis, merupakan inti dari ide cerita dalam film. Di sisi lain, pemeran pendukung, yang sering disebut sebagai antagonis, memiliki peran untuk mendukung perkembangan ide cerita dengan membawa karakter yang kompleks atau menjadi pemicu konflik dalam cerita.

2) Permasalahan dan Konflik

Dalam cerita, masalah sering kali dianggap sebagai rintangan yang dihadapi oleh tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Masalah ini sering dipicu oleh tokoh antagonis, yang menyebabkan konflik antara protagonis dan antagonis. Namun, tidak selalu masalah dalam cerita disebabkan oleh antagonis. Beberapa masalah juga bisa muncul tanpa keterlibatan langsung dari tokoh antagonis.

3) Tujuan

Dalam sebuah cerita, peran utama selalu memiliki tujuan atau sebuah pencapaian, yang sering kali merupakan harapan atau cita-cita pemeran utama tersebut. Harapan ini dapat berupa fiksi maupun abstrak (non-fiksi).

4) Ruang/ Lokasi

Latar ruang dan lokasi memegang peran krusial dalam sebuah cerita, karena sering kali mereka memberikan pengaruh besar dalam membangkitkan dan memperkuat cerita yang disampaikan.

5) Waktu

Penentuan waktu dalam cerita memiliki peran penting dalam membangun alur cerita yang berkesinambungan. Kehadiran waktu memberikan kehidupan dan realitas pada cerita dengan menggambarkan suasana yang berbeda, seperti pagi, siang, sore,

atau malam.

b. Unsur Sinematik

Unsur-unsur sinematik adalah komponen teknis yang membantu mengembangkan ide cerita menjadi sebuah produksi film. Empat elemen yang mendukung unsur-unsur ini adalah:

1) Mise-en-scane

Mise-en-scene mencakup segala hal yang terlihat di depan kamera, sehingga dianggapsebagai "mata kamera". Empat komponen utama *Mise-en-scene* adalah latar atau seting, tata 10ymbol, kostum dan makeup, serta akting atau pergerakan para pemain.

2) Sinematografi

Sinematografi mencakup bagaimana kamera dan film digunakan dan bagaimana hubunganantara kamera dan objek yang akan difilmkan.

3) Editing

Sebuah proses penggabungan dan pemberian efek pada gambar-gambar (*shot*) untuk menghubungkan satu (*shot*) dengan yang lain.

4) Suara

Semua elemen dalam film yang dapat kita rasakan melalui simbol pendengaran.

Menurut pendapat ini, ada dua unsur yang saling berkesinambungan dalam pembuatan film: unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif terdiri dari lima elemen utama: pemeran,tokoh, masalah, tujuan, ruang/Simbol, dan waktu. Sementara itu, unsur sinematik adalah aspek teknis pembuatan film yang terdiri dari empat elemen: *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Keduanya saling

melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Jenis Film

Cara penyampaian pesan dan makna pada film beragam tergantung pada jenisnya. FilmOne Love ini merupakan jenis film Drama biografi Musikal . Drama biografi musikal itu sendiriialah genre teater yang menggabungkan elemen-elemen dari biografi, drama, dan musik untukmenceritakan kisah hidup seorang individu kelompok tertentu. Genre ini menggabungkan narasi dramatis dengan lagu dan tarian untuk menyampaikan cerita dan emosi secara mendalam. Drama biografi musikal sering kali menampilkan tokoh-tokoh terkenal dari berbagai bidang, seperti musik , politik, olahraga, atau seni, dan berusaha untuk memberikan pandangan yang lebih pribadi dan manusiawi tentang kehidupan mereka.

2.1.3 Roland Barthes

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan *(humanity)* memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomsumsikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, hal hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*The Reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengeluas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pertama. Sistem ke-dua ini oleh barthes disebut dengan konotatif, yang dalam *mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Barthes menciptakan bagaimana tanda bekerja.(Budi,

2022)

1. *Signifier* (penanda)	2. *Signified* (petanda)
3. *Denotative Sign* (tanda denotatif)	
4. *CONNOTATIVE SIGNIFIER* (PENANDA KONOTATIF)	5. *CONNOTATIVE SIGNIFIED* (PETANDA KONOTATIF)
6. *Connotative Sign* (Tanda Konotatif)	

TABEL 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material : hanya jika anda mengenal tanda 'singa' barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang "Sesungguhnya", bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian, sensor atau represi politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrem

melawan keharfiahaan denotasi yang bersifat operesif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan mengelolanya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi semata-semata. Penolakan ini mungkin terasa berlebihan, namun ia tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bahwa makna "harfiah" merupakan semua yang bersifat alamiah (Sulaeman 2019 dalam Sobur,2013:70-70).

Dari penjelasan semiotika model Roland Barthes tampak keunggulan semiotika model ini dibandingkan dengan model tokoh semiotika lainnya dalam menganalisis film. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi kebenarannya. Sesungguhnya ini lah sumbangan Barthes yang sangat penting bagi penyempurnaan semiologi yang tidak erhenti pada penandaan denotatif.

John Fiske mengemukakan dalam model semiotika Roland Barthes terdapat tiga unsur penting byaitu :

a. Denotasi

Barthes menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, maka jelaslah tentang tanda. Sebuah foto tentang keadaan jalan mendenotasi jalan tertentu; kata "jalan" mendenotasi jalan perkotaan yang membentang diantara bagunan. Namun, saya bisa membuat foto jalan yang sama dengan cara yang secara signifikan berbeda. Saya bisa menggunakan film berwarna, memilih saat mentari belum meninggi, menggunakan *soft focus*, dan membuat jalan tampak ceria, hangat, komunitas yang manusiawi untuk anak-anak bermain disana. Bisa juga saya menggunakan film hitam putih, *hard focus*, kontras yang kuat, dan membuat jalan yang sama keliatan dingin, tak manusiawi, tak ramah, dan lingkungan yang destruktif untuk anak-anak bermain disana. Kedua foto tersebut bisa diambil pada waktu yang hampir bersamaan dengan kamera yanglensanya hanya berbeda beberapa sentimeter.

Maka denotatif akan sama. Perbedaan akan ada dalam konotasinya.

b. Konotasi

Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda ndalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung takala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi takala makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif; ini terjadi takala interpretant dipengaruhi sama banyaknya penafsiran oleh penafsir dan objek atau tanda.Bagi Barthes faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tanda pertama. Penanda tatanan pertama merupakan tanda konotasi. Foto khayalan kita keduanya tentang jalan yang sama; perbedaan diantara keduanya terkait dengan bentuk tampilan, foto, atau dalam penandaannya. Barthes (1977) menegaskan bahwa setidaknya pada foto, perbedaan antara konotasi dan denotasi menjadi jelas. Denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi adalah bagian manusiawi dari proses ini ; ini mencangkup seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame),* fokus, rana, sudut pandang kamera, mutu film, dan seterusnya. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalalh bagaimana memfotonyanya.

c. Mitos

Barthes menggunakan mitos sebagai seseorang yang percaya, dalam artiannya yang orisinil. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Mitos primitif berkenaan dengan hidup dan mati, manusia dan dewa, baik dan buruk. Mitos kita yang lebih tertakik-takik adalah tentang maskulinitas dan femininitas, tentang keluarga, tentang kebersihan, tentang polisi inggris, atau tentang ilmu. Bagi Barthes, mitos merupakan

cara berfikir dari suatu kebudayaan tentang memahami sesuatu. Barthes memikirikan mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep terkait. Dengan begitu, mitos tradisional tentang polisi inggris memasukan konsep-konsep bersahabat memberi ketenangan, kukuh, tidak agresif, dan tak bersenjata. Foto menggambarkan kegemukan secara klise, si kepala cepak yang mengusap-usap kepala gadis kecil menjadi dasar pemaknaan tatanan kedua bahwa fakta ini merupakan mitos polisi n mengaktifkan mata rantai konsep yang membentuk mitos. Bila konotasi merupakan pemaknaan tetanan kedua dari penanda, mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda.

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa denotasi adalah tahapan pertama dalam pemaknaan semiotika Roland Barthes, dimana pada tahap ini makna yang didapat adalah pemaknaan dari penanda itu sendiri dan hubungannya dengan petanda.

2.1.4 Semiotika

"Makna denotasi dan konotasi memegang peranan yang sangat penting. Makna denotasi bersifat langsung dan dapat disebut sebagai gambaran dari suatu penanda. Sedangkan makna konotasi sedikit berbeda karena akan menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologiberoperasi dalam teks melalui tanda-tanda," kata Barthes (2017) dalam.(Frisnatiara et al., 2023) Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes sebagai subjek penelitian, penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna denotasi dan konotasi dalam film "Bob Marley: *One Love*". Barthes mengembangkan konsep *Two Orders of Signification* dari Saussure, di mana denotasi merujuk pada sistem makna utama yang disepakati secara konvensional dan menghubungkan antara tanda dengan realitas untuk menghasilkan makna yang eksplisit dan pasti. Di sisi lain, konotasi merupakan sistem makna tambahan yang bersifattersirat atau memiliki makna yang lebih kompleks, tergantung pada perspektif

dan pengalamansimbol-simbol kelompok yang menginterpretasikannya. Secara sederhana, denotasi

menjelaskan apa yang secara langsung digambarkan terhadap sebuah objek, sedangkankonotasi menggambarkan bagaimana makna itu disusun.

Dalam film "Bob Marley: One Love", penelitian ini akan mengkaji bagaimana tanda- tanda dalam film tersebut memiliki makna denotasi yang dapat dipahami secara langsung, sertamakna konotasi yang lebih dalam dan kompleks. Dengan demikian, pemahaman tentang sistemtanda dan konsep denotasi serta konotasi sangat penting untuk memahami pesan yang disampaikan dalam film tersebut

2.1.5 Konsep Ketuhanan

Menurut Santo Thomas Aquinas.

"Summa Theologica" adalah salah satu karya paling terkenal dari Santo Thomas Aquinas, seorang teolog dan filsuf Katolik abad pertengahan. Buku ini merupakan salah satu karya terpenting dalam tradisi teologi Katolik. Isi dari buku ini sangat luas, tetapi salah satu topik utamanya adalah konsep ketuhanan.

Dalam buku "Summa Theologica" Thomas Aquinas membangun argument-argumen filosofis untuk eksistensi Tuhan. Dia menggunakan logika, Filsafat dan teologi untuk memahami dan menjelaskan konsep ketuhanan. Dalam buku "*Summa Theologica"* mengemukakan konsep ketuhanan sebagai "*Primum Movens"*(Pencipta pertama) "*Unum Nacessarium"* (Satu-satunya yang wajib ada), dan "Summum Bonum" (Kebaikan Tertinggi).Beberapa 14ymbol14i yang terkenal dalam "Summa Theologica" termasuk:

a. Argumen Kosmologis: Aquinas mengajukan bahwa kita dapat melihat efek-efek

darikeberadaan Tuhan di alam semesta ini, dan dari efek-efek tersebut, kita dapat menyimpulkan adanya penyebab pertama, yaitu Tuhan.

b. Argumen Teleologis: Aquinas menggunakan konsep desain dalam alam semesta untuk menunjukkan adanya Tuhan yang bijaksana dan cerdas sebagai pencipta.

c. Argumen Ontologis: Aquinas memperdebatkan gagasan ontologis tentang keberadaan Tuhan, yaitu bahwa Tuhan adalah entitas yang paling sempurna dan keberadaan-Nya tidak dapat dipertentangkan.

Selain itu, Aquinas juga membahas sifat-sifat Tuhan, seperti kesempurnaan, keabadian,keadilan, kebaikan, dan kebijaksanaan-Nya. Dia juga mempertimbangkan konsep Tritunggal, yaitu keyakinan bahwa Tuhan ada dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Secara keseluruhan, "Summa Theologica" memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman teologis tentang konsep ketuhanan dalam tradisi Katolik dan jugamemiliki pengaruh yang luas dalam pemikiran filsafat Barat.(Amin Khoirul Abidin, 2022

a.Monoteisme

Monoteisme adalah aliran dalam filsafat ketuhanan yang meyakini eksistensi Tuhan yang tunggal secara radikal. Berbeda dengan henoteisme, yang masih mempercayai adanya Tuhan lain, monoteisme pada dasarnya meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan yang patut disembah dan berbeda dengan istilah Yunani "mono", yang berarti "tunggal" atau "satu", dan"theos", yang berarti "Tuhan." Tuhan tunggal ini ditempatkan sebagai satu-satunya yang wajib disembah dan dihormati. Bentuk ketuhanan monoteistik banyak ditemukan dalam tradisiagama-agama Abrahamik, seperti Islam dan Kristen Ortodoks (Fattah & Utomo, 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian mengenai FAHAM SEMIOTIKA DI DALAM KONSEPKETUHANAN PADA FILM"*BOB MARLEY : ONE LOVE*", Sebelum memulai

penelitian mereka, peneliti melakukan tinjauan literatur. Tinjauan ini mencakup penelitian sebelumnya yang terkait atau sebanding dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1. (Antika et al., 2020) dalam penelitian yang berjudul Analisis makna Denotasi,Konotasi, Mitos pada lagu "Lathi" Karya Weird Genius ini bertujuan untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di lirik lagu Lathi dari Weird Genius. Untuk menentukan arti denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.Pengumpulan datanya menggunakananalisis ungkapan kalimat, dan analisis datanya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Studi tersebut menemukan bahwa lagu Lathi Weird Genius memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos.

2. (Nurimba, 2020) dalam skripsinya yang berjudul pesan moral dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada iklan Rokok Apache versi Hidup gue car a gue). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mempelajari makna pesan moral yang terkandung dalam iklan rokok Apache Life My Way yang disiarkandi media televisi, serta makna petanda (signifier), petanda (signifier), Denotatif dan konotatif. Digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam. Studi tersebut menemukan bahwa tanda-tanda seperti kopi, manusia, daerah NTT, dan ekspresi wajah dan upaya pantang menyerah memiliki makna penanda (signifier), petanda (signified), Denotatif, dan konotatif. Pesan moral adalah

bahwa untuk memperbaiki hidup kita dan menjadi lebih baik lagi, kita harus ulet dan pantang menyerah. Kita juga harus bersyukur atas apa yang kita dapatkan karena baik atau buruknya sesuatu yang terjadi pada kita diatur oleh ALLAH SWT.

3. (Fatkurrohman,2021). Dalam skripsinya yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Kepasrahan dalam Musik Vidio "Rehat" Kunto Aji. Untuk menemukan makna pesan kepasrahan dalam music video Kunto Aji yang berjudul "Rehat", yang dibuat dari banyak potongan video, skripsi ini ditulis dan dipelajari menggunakan teori semiotika Roland Bartehes. Empat tema yang dipilih untuk musik video ini adalah Ritual Pagi, Mengejar mimpi (Aktifitas), Kegagalan, dan Rehat. Data dikumpulkan melalui observasi dan literatur dari video, yang kemudian dibagi per 30 detik untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang musik video. Selanjutnya, datadianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes, yang menghasilkan denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan makna pesan kepasrahan dalammusik video.

4. (Noer, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru karya Gina S.Noer. Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada makna tanda-tanda dalam film Dua Garis Biru. Alat seperti catatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Redaksi, penyajian, dan penyimpulan adalah tahapan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Dua Garis Biru memiliki sepuluh semiotika: (1) buah stroberi, (2) ondel-ondel, (3) kera, (4) poster alat reproduksi, (5) jembatan kuning, (6) lingkungan, (7) tetangga Bima yang meninggal, (8) jam pasir, (9) suara Google Maps,dan (10) obrolan Bima dengan Ibu. Berdasarkan hasil interpretasi semiotika, film ini menyampaikan pesan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang seks sejak dini. Selain itu, film Dua Garis biru menjadi tempat orang tua berbicara tentang pernikahandini, yang masih dianggap tidak masuk akal di Indonesia.

5. (Budi, 2022) dalam skripsinya yang berjudul Reprensentasi Nilau Moral dalam Film Susah Sinyal (Analisis semiotika model Roland Barthes) skripsi ini di teliti dan di tulis menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes Teori konstruksi realitas digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk

memahami makna penanda (denotasi) dan petanda (konotasi) tentang representasi nilai moral dalam film susah sinyal.Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat,poto,scane (potongan adegan), paragraph untuk mengetahui kandungan nilai moral dalam film Susah Sinyal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sutradara film SusahSinyal, Ernes Prakasa mengonstruksikan sebuah realitas nilai moral berdasarkan pengalaman atau kisah nyata yang kemudian membangun sebuah cerita yang siap divisualisasikan melalui film. Peneliti dapat mengungkapkan nilai moral film menggunakan semiotika Roland Barthes. Singkatnya, nilai moral yang digambarkan dalam film Susah Sinyal terdiri dari nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri (percaya diri, harga diri, takut, rindu, dan eksistensi diri) dan dengan sesama manusia (optimis, kesedihan, kejujuran, dan kasih sayang ibu terhadap anaknya).

Menurut penelitian ini, makna denotasi, konotasi, dan mitos dari subjek penelitian diungkapkan melalui teori semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan teori semiotika Roland Barthes.Namun, perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian. Jika film "Bob Marley: *One Love*" digunakan sebagai objek penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada lirik lagu, iklan, dan video klip.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian pada Sebuah film dapat dibuat dengan menggunakan model analisis semiotika tertentu. Untuk film "Bob Marley: One Love", penelitian dapat menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna lambang yang ada di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan makna tersirat yangterkandung dalam film, dengan mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Basrowi Sadikin dalam buku Semiotika Komunikasi, "penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya." "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitianyang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku orang-orang yang diamati," kata Bogdan dan Taylor. Dengan mempertimbangkan kedua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data tentang perilaku, ucapan, dan tulisan orang yang diteliti. dengan tujuan menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan statistik.(Frisnatiara et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film "Bob Marley: *One Love*" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada tiga elemen utama: makna denotasi,konotasi, dan peran mitos dalam konsep ketuhanan. Makna konotasi menjelaskan cara mitos dan ideologi berfungsi dalam teks melalui tanda-tanda yang digunakan, sementara makna denotasi memberikan gambaran langsung dari suatu petanda. Mitos membuat nilai-nilai, sikap,dan kepercayaan yang berasal dari sejarah, budaya, dan budaya tampak alami, normal, dan sebagai "common sense". Secara semiologis, mitos adalah sistem konstruksi dari sistem tingkatpertama semiologis.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami teori semiotika yang terkandung dalam film tersebut, khususnya dalam konteks pemahaman tentang faham ketuhanan yang terwakili

dalam kata "Jah Rastafari". Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait analisis film ini melalui lensateori semiotika Roland Barthes.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini melibatkan menonton film "Bob Marley: One Love" melalui layanan streaming. Peneliti langsung terlibat dalam menganalisis konten film. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika, fokus lokasi penelitian adalah menemukan makna denotasi dan konotasi dalam film daripada mengumpulkan data lapangan. Penelitian dimulai pada bulan April 2024 dan berlangsung selama sekitar dua bulan.

3.3 Unit Analisis

Menurut Kusmayadi dan Sugiarto dalam (Fitriana, Rahmitasari dan Yoseli, 2020) unitanalisis merujuk pada objek penelitian yang diamati dan dijelaskan, yang dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, masyarakat, hasil pekerjaan manusia, dan institusi, atau hal lain yang relevan. Definisi ini mengindikasikan bahwa unit analisis adalah elemen terkecil dalam sebuah penelitian yang menjadi fokus perhatian dan analisis peneliti.

1. Dialog: unit analisis ini akan berfokus pada percakapan antar karakter film, seperti bahasa yang digunakan dan pesan yang disampaikan dalam setiap dialog. Dalam analisis ini, peneliti dapat mencari makna denotasi dan konotasi dari setiap kata atau kalimat yang di ucapkan.

2. Visual: unit analisis ini akan fokus pada visual dalam film. Dalam analisis ini, penelitidapat mencari makna denotasi dan konotasi dari setiap unsur visual yang digunakan dalam film.

Dengan menggunakan unit analisis tersebut,peneliti dapat menemukan makna denotasidan konotasi dalam film "*Bob Marley: One Love*" serta mempermudah proses analisis data darifilm tersebut.

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang batas-batas konsep atau variabel yang akan diteliti dan diukur dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, definisi konseptual mengacu pada makna denotasi dan makna konotasi yang akan digunakan untuk mengumpulkandata terkait penelitian. Penjelasan ini membantu peneliti dalam menetapkan arti dari konsep- konsep tersebut sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data.

Definisi konseptual adalah suatu penjelasan tentang suatu konsep yang menggunakan istilah-istilah lain untuk menggambarkan makna dari konsep tersebut. Konseptual juga merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena dapat menjelaskan karakteristik dari suatu masalah yang akan diteliti (Silalahi, dalam Nuriyah, 2023).

1. Denotasi

Barger (Tudjuka, 2019)"mengatakan bahwa "makna konotasi bersifat langsung, dan dapat disebut sebagai Gambaran dari satu petanda. Dari teori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa makna denotasi adalah gambaran langsung dari satu kata ataufrasa tanpa adanya arti tersembunyi. Oleh karena ituMakna denotasi mudah dipahami oleh semua orang, tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya atau pengalaman pribadi mereka.

2. Konotasi

Dalam tulisan Chaer yang disebutkan dalam (Tudjuka, 2019), Chaer mengatakanbahwa jika sebuah kata membawa "nilai rasa", yang dapat bersifat positif atau negatif, maka kata itu memiliki makna konotatif. Dia juga menambahkan bahwa makna kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat ke kelompok lainnya berdasarkan pandangan hidup dan norma penilaian mereka.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa makna konotatif terkait dengan nilai-nilai rasa yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan sejarah masyarakat. Akibatnya, makna konotatif dapat berbeda dalam masyarakat tertentu berdasarkan perspektif dan kebiasaan mereka.

3. Mitos

Barthes (dalam Ahlak et al,2019) “Mitos ini melakukan tugas naturalisasi dengan mengubah nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan yang bersifat historis dan kultural menjadi dampak alamiah, normal, dan "*common sense*". Mitos secara semiologis adalahsistem unik yang terbentuk dari sistem semiologis tingkat pertama. Dengan kata lain, sistem mitos ditunjukkan oleh tanda-tanda dalam sistem linguistik. Penjelasan ini menggambarkan bahwa mitos memiliki peran dalam memperkuat nilai-nilai dan keyakinan dalam masyarakat agar terlihat wajar. Mitos menggunakan bahasa dan simbol untuk menciptakan pandangan dunia yang diterima secara luas. Selain itu, mitosjuga dapat digunakan untuk mendukung ideologi tertentu dengan cara menciptakan cerita yang sesuai dengan ideologi tersebut. Dengan demikian, mitos dan ideologi memiliki hubungan yang erat dalam membentuk cara kita memahami dan melihatdunia.

3.5 Pemilihan informan dan Pengumpulan Data

Menurut Spradley (Nugrahani, 2014), Observasi digunakan untuk mengumpulkaninformasi dari tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar. Dengan melakukan observasi secara langsung atau tidak langsung, orang dapat memastikan bahwa suatu peristiwa atau aktivitas benar-benar terjadi. Mereka dapat melakukannya secara aktif atau sebagai pengamat yang tidak berperan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap film "Bob Marley: One Love" dengan tujuan mengamati dan menafsirkan makna serta simbol-simbol yang muncul. Langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Jenis Sumber Data

Jenis sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Kriyantono menjelaskan dalam bukunya Kriyantono (2014:41) data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Dimana peneliti mendapatkan data primer dengan cara menggunakan metode pengumpulan data dari film, karena peneliti tidak melakukan wawancara dengan pemain, penulis dam pembuat film, akan tetapi peneliti menalaah secara mendalam film tersebut, jadi data primer dalam penelitian ini adalah DVD dari film susah sinyal, dimana peneliti berperan sebagai instrument utama penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Kriyantono (2009: 44). Data sekunder adalah cara yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder dikumpulkan melalui pengumpulan referensi mengenai subjek penelitian, yaitu mengenai film “One Love”. Referensi dapat diperoleh

melalui internet, informasi, dari buku dan sebagainya. Sumber tambahan tersebut diharapkan dapat membantu memberi informasi atau keterangan yang diperlukan atau sebagai data pelengkap.

Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memudahkan proses analisis, yang akan memungkinkan pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian. yakni pengembangan faham semiotika terhadap konsep ketuhanan dalam film 'Bob Marley: One Love' dengan fokus pada ekspresi makna Denotasi dan KonotasiMetode Pengelolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman; model ini terdiri dari berbagai langkah, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Turnip et al., 2020)

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam model analisis awal termasuk observasi, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, datadikelompokkan menurut masalah penelitian, dan kemudian dilakukan penajaman data dengan mencari informasi tambahan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan, mengkategorikan, dan menghilangkan data yang tidak relevan, serta mengatur data secara terstruktur agar dapat mencapai kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi.

3. Penyajian data

Pengaturan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitiandikenal sebagai penyajian data. Tujuannya adalah untuk membantu orang membuat kesimpulan yang relevan dan mengidentifikasi pola yang signifikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan merupakan tahap krusial dalam suatu proses yang mencakup pengumpulandan analisis menyeluruh.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data melalui observasi film "Bob Marley: One Love" untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos.
2. Mereduksi data dengan mengelompokkan sumber data untuk menganalisis dan menemukan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang relevan dengan penelitian.
3. Menginterpretasikan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari data yang terkumpul dalam film "Bob Marley: One Love" sebagai bagian dari upaya memperoleh kesimpulan.
4. Menyusun kesimpulan dari penelitian tentang faham semiotika pada konsep ketuhanan dalam film "Bob Marley: One Love", dengan fokus pada pengungkapan makna denotasi dan konotasi.

Langkah-langkah ini dirancang untuk menyelidiki secara menyeluruh aspek-aspek yangrelevan dengan penelitian Anda

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1.Gambaran Umum

1. Poster Film Bob Marley One Love

Gambar 4. 1 Poster Film Bob Marley One Love

Sumber : **https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20240219170214-25-331360/sinopsis-one-love-film-bob-marley-yang-akan-tayang-di-bioskop-21-februari-2024**

2.Profile Film "Bob Marley :*One Love*"

Bob Marley: One Love adalah film biografi musikal yang dirilis pada tahun 2024 dan mengisahkan kehidupan Bob Marley, penyanyi dan penulis lagu reggae. Film ini dibintangi oleh Kingsley Ben-Adir, yang memerankan Bob Marley, yang sangat terkenal dari tahun 1970-an hingga dia meninggal pada tahun 1981. Film ini

disutradarai oleh Reinaldo Marcus Green,dan ditulis oleh Terence Winter, Frank E. Flowers, dan Zach Baylin. Film tersebut menampilkan Ben-Adir dan Lashana Lynch sebagai Rita Marley. James Norton berperan sebagai Chris Blackwell. Bob Marley: One Love pertama kali dirilis di Carib 5 di Kingston, Jamaika pada 23 Januari 2024, sebelum dirilis di Amerika Serikat pada 14 Februari 2024 oleh Paramount Pictures. Film ini mendapat ulasan yang positif dan 27astafar dari kritikus, dan mendapat pendapatan sebesar $179 juta di seluruh dunia.

3. **Sinopsis Film Bob Marley :** ***One Love"***

Bob Marley mengumumkan rencananya untuk tampil dalam sebuah konser untuk mendorong perdamaian di antara berbagai faksi yang bertikai di tengah ketegangan politik di Jamaika pada tahun 1976 yang berdampak pada kehidupan sehari-hari warganya. Marley, istrinya Rita, dan anggota bandnya diserang saat mempersiapkan konser. Meskipun terluka, Marley tetap melanjutkan konsernya. Marley sedih karena penyerangan yang tak terduga tersebut. Marley dalam kegalauannya meminta Rita untuk membawa anak-anak mereka ke Amerika Serikat, sementara dia dan anggota bandnya pergi ke London. Film ini tidak hanya akan menceritakan tentang kesulitan Marley saat hidup di tengah konflik politik, tetapi juga akan menunjukkan perjalanan kreatifnya menuju menjadi ikon lagu reggae dan perdamaian.

4. Kru Film

Susunan kru film One Love Bob Marley

Sutradara		Reinaldo MarcusGreen
Penulis		Terence Winter Frank E. Flowers Zach Baylin
Bintang Film		Kingsley Ben-adir Lashana Lynch James Norton
Produser		Robert Teitel Dede Gardner
		Jeremy Kleiner Ziggy Marley Rita Marley Cadella Marley
Produksi		State Street Pictures Tuff Gong Pictures
MPAA		R 13+
Tanggal Rilis		23 januarin2024
Durasi		104 Menit
Negara		Amerika Serikat
Bahasa		Inggris

Table 4. 1 Susunan Pemain dan crew film

4. Profile Sutradara

Reinaldo Marcus Green pria kelahiran 16 Desember 1981 ini adalah seorang sutradara,produser sekaligus penulis di Amerika. Film-filmnya antara lain Monster and Men (2018), JoeBell (2020), dan Bob Marley : One Love (2024). Filmnya pada

tahun 2021 yaitu King Richard dinominasikan untuk Film Terbaik di Academy Awards ke-94. Green lahir di Bronx dari ayahAfrika-Amerika dan ibu Puerto Rico dan dibesarkan di Staten Island di antara wilayah lain di New York City lalu orang tuanya bercerai dan ia Bersama saudara laki-lakinya Rashaad tingal bersama ayahnya,lalu mereka mempunyai hobi yang sama yaitu bermain bisbol dan memiliki ambisi menjadi pemain MLB. Green bersekolah di SMA Port Richmond ia melanjutkan untukmenyelesaikan gelar Magister Pendidikan di Universitas Fairleigh Dickinson, Green pernah mengajar di sekolah dasar dan kemudian ia berkerja di AIG selama lima tahun sebagai direkturprogram Pendidikan dan akuisisi bakat,namun Green dirampingkan pada tahun 2007-2008 karena krisis keuangan.

Green pertamakali mendapatkan ketenaran melalui film pendek awalnya baik solo maupun berkolaborasi dengan sutradaranya. Diantaranya adalah Stone Cars, yang mengambil di 28astaf Cape Town, Afrika Selatan dan dipamerkan di Cinefondation 2014 di Cannes, dan Stop yang terinspirasi Oleh pembunuhan Trayvon Martin dan di tayangkan perdana di Sundance Film Festival 2015. Setelah menerima Sundace Institute Fellowship pada tahun 2017, Green melanjutkan debut film Panjang perdananya yang berjudul Monster and Men padatahun 2018, yang memenangkan penghargaan Juri Khusus untuk film Pertama yang luar biasadi Sundance and Cary Joji Fukunaga, dan dibintangi oleh Mark Wahlberg, Connie Britton dan Maxwell Jenkins. Lalu untuk proyek televisi pertamanya,Green menyutradarai tiga episode drama criminal inggris yang berjudul Top Boy untuk seri ketiganya, yang tayang perdana pada tahun 2019. Pada bulan juni 2019 diumumkan bahwa Green akan menyutradarai film biografiyang berjudul King Richard, tentang pelatih tenis dan ayah dari pemain tenis Amerika yaitu Venus dan Serena Williams, Richard Williams,

yang dibintangi oleh Will Smith dalam peran titular. Dan film ini telah menerima sejumlah penghargaan. Green juga menyutradarai miniseri HBO We Own This City, berdasarkan buku nonfiksi yang berjudul sama karya Justin Fenton. Dia menyutradarai film biografi lain yang berjudul Bob Marley: One Love. Film ini menggambarkan kehidupan Musisi reggae Bob Marley dan dibintangi oleh Kingsley Ben-Adirsebagai pemeran utama,film Bob Marley : One Love ini menerima berbagai tinajauan tetapi diterima dengan baik oleh penonton.

5. Profile Pemain film Bob Marley One Love

a. Kingsley Ben-Adir adalah seorang pria asal Inggris yang lahir pada 28 Februari 1986 dan telahbermain dalam beberapa drama di Theatre London. Dia menjadi terkenal karena peranannya dalam Vera, serial detektif ITV1, dan peran sebagai Karim Washington, detektif swasta dalammusim kedua serial Netflix, The OA. Dia juga tampil dalam musim empat dan lima dari serialtelevisi BBC One, Peaky Blinders, dari tahun 2017 hingga 2019. Ben-Adir berperan sebagai Malcolm X dalam film One Night in Miami produksi Amazon Studios pada tahun 2020. Putradari ibu berdarah Trinidad dan ayah berkebangsaan Inggris, Ben-Adir lahir di Gospel Oak, London, Inggris. Dia pergi ke William Ellis School di Gospel Oak di London utara-barat, dan dia lulus dari Guildhall School of Music and Drama pada tahun 2011. Selanjutnya, dia dankeluarganya beralih agama ke Yudaisme

b. Lashana Lynch, lahir pada Wanita yang lahir pada tanggal 27 November 1987 adalah seorang aktris Inggris yang terkenal karena berbagai peran penting. Dia berperan sebagai Rosaline Capulet dalam serial drama ABC Still Star-Crossed (2017) dan sebagai MariaRambeau dalam dua film MCU, Captain Marvel (2019) dan Doctor Strange in the Multiverse of Madness (2022). Dalam film James Bond No Time to

Die (2021), Lynch memerankan Naomi, seorang agen MI6. Dia juga memenangkan penghargaan BAFTA Rising Star Award pada tahun 2022. Dia berasal dari Jamaika dan sekolah di Twyford CofE High School dan ArtsEd di London. Lynch memulai debutnya sebagai pelari dalam tim atletik Inggris untuk kejuaraan dunia dalam film Fast Girls. Pada tahun 2015, dia juga terlibat dalam acara komedi BBC Crims. Pada tahun 2022, Lynch berperan sebagai Izogie, seorang pejuang veteran, dalamfilm 30ast 30astafa The Woman King, dan memerankan varian Earth-838 dari karakter Maria Rambeau dalam *Doctor Strange in the Multiverse of Madness*. Pada tahun 2023, dia juga berperan sebagai Rita Marley, istri Bob Marley, dalam film Bob Marley: *One Love*.

4.1.2 Analisis Denotasi dan Konotasi

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Faham ketuhanan, faham ketuhanan merujuk pada pemahaman atau keyakinan tentang keberadaan,sifat dan peran Tuhan atau entitas Ilahi dalam alam semesta dan kehidupan manusia. Konsep ini sangat bervariasi di antara berbagai agama dan kepercayaan, dan bisa mencangkup berbagai keyakinan tentang sifat Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan,serta bagaimana Tuhan mempengaruhi kehidupan dan alam semesta. Dalam beberapa kepercayaan, faham ketuhanan mungkin mencakup keyakinan akan keberadaan satu Tuhan tunggal, atau mungkin mencakup banyak entitas ilahi atau dewa. Beberapa konsep tentang Tuhan mungkin menekankan sifat- sifat seperti kebijaksanaan, kasih sayang, keadilan, atau kekuasaan, sementara yang lain

mungkin menyoroti aspek-aspek seperti transcendensi atau imanensi. Faham ketuhanan juga bisa mencakup pandangan tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan melalui ibadah, doa, atau perbuatan baik, serta bagaimana keberadaan

Tuhan memengaruhi moralitas,tujuan hidup, dan kehidupan sehari-hari manusia.

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis berdasarkan ide-ide Roland Barthes tentang bagaimana film “Bob Marley: One Love” menggambarkan konsep ketuhanan.Hasil analisis ini mencakup:

Scane 1 Konsep Ketuhanan

Gambar 4. 2 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit 00:48 s/d 00:57

Sumber :Film Bob Marley : One Love 2024

(Pada gambar dalam scane 1 konsep ketuhanan yang di temukan peneliti ini menceritakan bahwa seorang marley kecil sedang di berikan alkitab dari seseorang, gambar diatas menjelaskan bahwa alkitab adalah sebuah pedoman hidup umat keristen jadi dalam konsep mitos ketuhanan adalah seseorang ini mengajarkan marley kecil agar selalu taat beragama dan agar selalu ingat kepada Tuhan.)

Dialog :

Kakeknya Bob Marley : Hati- hati dijalan Nesta.(Sambil memberi alkitab kepada Bob Marley kecil)

Bob Marley kecil : (Mengambil alkitab itu)

Makna Denotasi:
Marley kecil sedang menerima alkitab dari kerabatnya

Makna Konotasi:
Marley kecil di berikan alkitab agar aman dalam perjalanannya

Mitos Konsep Ketuhanan:
Seseorang yang memberikan marley kecil alkitab berharap bahwa marley akan selalu di ingat Tuhan dan taat ber agama hingaa ia besar nanti.

Scane 2 Konsep Ketuhanan

Gambar 4. 3 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit: 02:50 s/d 03:12

Sumber : Film Bob Marley :One Love 2024

(Pada gambar di scane 2 konsep ketuhanan menggambarkan bahwa marley sangat meyakini dan mempercayai bahwa mendiang Kaisar Haile Selassie I adalah

rengkarnasi dari Tuhan terlihat dari scane di atas sebelum marley melakukan pidatonya ia menyimpulkan bahwa Haille Sellasie I sebagai Raja dari segala raja dan tuan dari segala tuan serta penguasa sah bumi, di ikuti oleh semua audiance dengan menyebut kata rastafari hal ini merupakan sebuah konsep ketuhanan karna marley dan penganut rastafari mempercayai adanya rengkarnasi dari tuhan yang tertulis dalam Mazmur 68:4 dalam Alkitab versi Raja James.)

Dialog :

Wartawan : Katakan Bob kau berpihak kemana? (suara bergemuruh wartawan)

Don : Baiklah, Tenang , Smile Jamaika adalah acara Nonpolitik, Konser gratisyang akan direncanakan Bob Marley untuk semua orang.

Bob Marley : Tujuan ku adalah menyatukan orang-orang, yang melalui pesan yang mulia kaisar Haille Selassie I , raja dari segala raja , tuan dari segala tuan ,dan penguasa sah bumi.

All audience : Rastafarai.

Makna Denotasi :

Bob Marley serta grub musiknya sedang di wawancara mengenai konser yang akan di buatnya yang bernama Smile Jamaika.

Makna Konotasi :

Wartawan sangat mempercayai bahwa acara yang ingin di buat secara gratis oleh Bob Marley dan grub Musiknya memiliki campur tanggan antara salah satu 2 konflik politik yang sedang berseteru di jamaika pada saat itu.

Mitos Konsep Ketuhanan :

Berdasarkan analisis peneliti, Marley merupakan kaum Rastafari yang taat dan sangat mempercayai Haille Salassie adalah rengkarnasi dari Tuhan, terlihat dari dialognya “Tujuan ku adalah menyatukan orang-orang, yang melalui pesan yang mulia kaisar Haille Selassie I , raja dari segala raja , tuan dari segala tuan ,dan penguasa sah bumi.” Seakan melakukan penyebaran Agama Rastafari melalui pidatonya.

Scane 3 Konsep Ketuhanan

Gambar 4. 4 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit :08:34s/d08:54

Sumber : Film Bob Marley One Love 2024

(Dalam scane ke 3 konsep ketuhanan yang di temukan peneliti, Terlihat marley sedang berbincang serius dengan Cris sebab banyaknya ancaman yang akan datang jika marley tetap melakukan konser yang bertajuk Smile Jamaika, Namun marley tetap

tenang dan mempercayai bahwa (Jah) Tuhan akan melindunginya dan semua orang.)

Dialog :

Cris: Aku dipangil ke kantor Dubes Amerika.

Bob Marley : Ohh yaa? Mereka bilang apa?

Cris : Tampaknya aku bergaul dengan orang yang dapat menggoyahkan negara.

Bob Marley : Siapa, Aku? Haha

Criss : Bob, dengar. Ini lebih besar dari Jamaika. Aku sudah siapkan Jet.

Bob Marley : Cris, Kita aman. Jah melindungiku

Cris : Jah harus melindungi banyak orang.

Makna Denotasi:

Marley dan Cris sedang berbincang untuk membicarakan konser Smile Jamaika yang ingin di buatnya secara gratis untuk semua warga Jamaika.

Makna Konotasi:

Criss menghawatirkan Marley jika masih menyelengarakan konser Smile Jamaika sebab adanya panggilan dari kantor kedubes Amerika kepada Cris sebagai bentuk ancaman agar Marley membatalkan konser gratisnya untuk warga Jamaika, Karna salah satu kubu politik di sana saat itu ada campur tanggan dari Amerika.

Mitos Konsep Ketuhanan:

Berdasarkan analisis peneliti, adegan diatas mengandung konsep ketuhanan terlihatdari dialog “Jah melindungiku” dan “Jah harus melindungi banyak orang” Bob sangat mempercayai dan mengyakini bahwa Jah atau namalain yang menjuru ke Tuhan, akan melinduginya dari bahaya apapun yang akan menimpanya nanti, karena Bob memiliki niat baik untuk menyatukan kembali masyarakat Jamaika dari perang saudara yang

menimpa Jamaika saat itu yang di sebabkan oleh 2 kubu politik yang berseteru.

Scane 4 Konsep Ketuhanan

Gambar 4. 5 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit:13:50 s/d14:26
Sumber : Film Bob Marley : One Love 2024

(Pada scane ke 4 konsep ketuhanan yang di temukan peneliti memperlihatkan bahwa kekhawatiran marley terhadap Rita yang menerima luka tembak yang menimpa kepalanya, Namun dokter mengatakan bahwa Rambut gimbal Rita menyelamatkan kepalanya 1 inci dari peluru yang menimpanya sehingga tidak terjadi luka yang serius terhadap Rita dan Marley mengucap kata “Rastafari” yaitu seakan mengucap rasa syukur kepada (Jah) atau tuhan karna kondisi Rita baik baik saja)

Dialog :

Dokter : Rambut gimbalnya menghentikan peluru satu inci dari otaknya, Dia akanpulih

sepenuhnya, Dia Wanita yang sangat beruntung.

Bob Marley : Rastafari.

Makna Denotasi :

Makna Denotasi di atas terlihat Rita yang terbaring di ruang rawat rumah sakit serta Marley yang sedang menjaganya.

Makna Konotasi:
Makna Konotasi di atas adalah rambut gimbal Rita yang menyelamatkannya 1 inci dari peluru, Rambut gimbal dalam rastafari dipercayai sebagai makna spiritual, budaya, dan sosial. Ini melambangkan ketaatan kepada Tuhan, kebanggaan atas warisan Afrika, kebebasan individual, dan penolakan terhadap sistem yang dianggap menindas.

Mitos Konsep Ketuhanan:
Berdasarkan analisis peneliti Scane diatas menganut konsep ketuhanan, Terlihat dari dialog Bob marley " Rastafarai" seakan mengucapkan rasa syukur setelah mendengar kondisi rita baik – baik saja dari dokter.

Scane 5 Konsep Ketuhanan.

Gambar 4. 6 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit :18:59 s/d 19:53

Sumber :Film Bob Marley : One Love 2024

(Pada scane konsep ketuhanan yang ke 5 ini memperlihatkan kegalauan marley atas penembakan yang menimpanya dan anggota bandnya Marley berkonsultasi kepada seorang tokoh agama Rastafari ia meminta pencerahan kepada seorang rastaman seperti Marley tidak mempercayai bahwa rakyatnya sendiri yang ingin mencoba membunuhnya lalu marley sempat ingin membatalkan konser Smile Jamaikanya dari konsep ketuhanan disini terlihat seorang Rastaman memiliki peran penting sebagai penasihat spiritual Agama Rastafari.)

Dialog :

Rastaman : Salam, Singa muda rasa takut itu wajar. Ini masa- masa yang berbahaya.Bentrokan 7/7, Tahun pembalasan datang.

Bob Marley : Aku melihatnya dalam penglihatan Penembak itu Rastaman : Rasta

(sambil menggelengkan kepala)

Bob Marley: Aku tak pernah mendengarkan, Aku tak percaya kalau rakyatkusendiri akan mencoba membunuhku apakah jah mewujudkannya?

Rastaman : Itu bukan pertanyaan

yang tepat. Bob Marley : Lantas

apa?

Rastaman : Bukan kenapa mereka membunuhmu melainkan kenapa mereka tidak berhasil, Rastafari tau bahwa ada tujuan dan alasan dalam segala hal.

Makna Denotasi:

Makna Denotasi di atas terlihat Bob Marley dan seorang Rastaman sedangberbincang serius di atas *Strawberry Hills* sambil menatap langit.

Makna Konotasi:

Makna konotasi di atas adalah terlihat pada dialog Rastaman yaitu "Bukan kenapa mereka membunuhmu melainkan kenapa mereka tidakberhasil, Rastafari tau bahwa ada tujuan dan alasan dalam segala hal." Dialog ini memperlihatkan bahwa (Jah) Tuhan akan menyelamatkan Orang yang akan memiliki niat baik dan tujuan yang mulia seperti marley, ia diseakan diselamatkan (Jah) Tuhan karena memiliki niat memberhentikan perang saudara di Jamaika melalui Konser gratisnya yang bertajuk Smile Jamaika.

Mitos Konsep ketuhanan :

Dalam mitos konsep ketuhanan yang ditemukan peneliti diperlihatkan dari dialog marley yaitu "Aku tak percaya kalau rakyatkusendiri akan mencoba membunuhku apakah jah mewujudkannya?" disini di perlihatkan bahwa Marley sering diangap sebagai Nabi sebab, Bob Marley dianggap sebagai nabi dalam konteks Rastafari karena pengaruhnya yang besar, pesan-pesannya yang menginspirasi, dan kontribusinya dalam menyebarkan ajaran Rastafari serta nilai-nilai sosial yang penting. Musiknya menjadi alat untuk menyuarakan aspirasi, harapan, dan keyakinan yang dalam bagi banyak orang, menjadikannya ikon yang dihormati dalam sejarah dan

budaya dunia.

Scane 6 Konsep Ketuhanan

Gambar 4. 7 Mitos Konsep Ketuhanan

Menit:19:55 s/d21:04

Sumber: Film Bob Marley : One Love 2024

(Dalam scane ke 6 konsep ketuhanan yang di temukan peneliti adalah disini marley dan para kaum Rastafari sedang melakukan sebuah upacar Nyabinghi dan sambil menghisap ganja,Nyabinghi adalah sebuah ritual yang dipercayai kaum Rastafari sebagai simbol makna spiritual,budaya dan sejarah biasanya nyabinghi menggunakan chan, gendang dan nyanyian yang di percaya sebagai bentuk komunikasi dengan (Jah) Tuhan.)

Dialog:

Rastaman : Berkatilah Ramuan suci ini,seraya aku dan aku memulai Nyabinghi dengan suara penciptaan ! Berbahagialah orang yang tidak berjalan di bawah nasihat orang fasik dan tidak duduk di kursi orang yang cemooh, Kegembiraanyaada pada hukum

Jah !

All audience : Rastafarai.(Sambil bernyanyian ritual Nyabinghi)

(Flashback)
Bob Marley Kecil : Aku tidak begitu mengenal ayahku tapi dia bukan dari afrika.

Rastaman : Saat keluargamu menolakmu, Rastafarai menerimamu.

Makna Denotasi:

Gambar diatas terlihat Bob dan Rastaman sedang duduk diatas *Strawberry Hills* pada malam hari dan mereka melakukan ritual Nyabinghi.

Makna Konotasi:

Makna konotasi yang di temukan peneliti adalah upacara Nyabinghi kaum Rastafari mempercayai bahwa nyambinghi sebagai sarana Komunikasi kepada (Jah), Nyabinghi dalam kepercayaan Rastafari merupakan simbol yang kaya akan makna spiritual, sejarah, dan budaya. Ia mewakili perjuangan melawan penindasan, perayaan keagamaan, dan kebersamaan komunitas melalui musik dan ritual. Nyabinghi adalah bagian integral dari identitas dan praktik keagamaan Rastafari, yang menghubungkan pengikutnya dengan akar sejarah mereka dan menguatkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan spiritualitas.

Mitos Konsep Ketuhanan:

Peneliti menemukan tanaman Ganja sebagai mitos dari konsep ketuhanan sebab Ganja memiliki peran yang signifikan dalam kepercayaan dan praktik Rastafari. Bagi kaum Rastafari, ganja bukan hanya tanaman, tetapi juga memiliki makna spiritual dan religius yang mendalam. Bagi Rastafari, ganja dianggap sebagai sakramen yang suci, mirip dengan anggur dalam tradisi Kristen. Penggunaan ganja dalam ritual dan

meditasi dianggap membantu mereka mendekatkan diri kepada Jah (Tuhan) dan mencapai pencerahan spiritual. Mereka percaya bahwa ganja membantu membuka pikiran dan memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan Tuhan. Ganja sering digunakan dalam berbagai ritual dan ibadah Rastafari. Upacara Nyabinghi, pertemuan keagamaan, dan meditasi pribadi sering kali melibatkan penggunaan ganja. Asap ganja dianggap membersihkan pikiran dan lingkungan, membantu dalam pencapaian keadaan kesadaran yang lebih tinggi. Meskipun menghadapi tantangan hukum dan sosial, Rastafari terus mempertahankan penggunaan ganja sebagai bagian integral dari kepercayaan dan praktik mereka, mencerminkan kedalaman spiritual dan komitmen mereka terhadap ajaran Rastafari.

4.2 . Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasi penelitian yang di kaji menggunakan semiotika Roland Barthes pada film “Bob Marley: One Love” dari menit 00:00:50 sampai dengan menit 1:45:58 di temukan 6 data makna denotasi dan makna konotasi. Data ini mengungkapkan konsep ketuhanan yang tersembunyi di balik film “Bob Marley : *One Love*”.

Pada scane konsep ketuhanan yang di temukan peneliti dari 6 scane yang di temukannya adalah seorang Bob Marley itu sendiri karna Film "Bob Marley: One Love" menggambarkan pengaruh besar yang Bob Marley miliki tidak hanya dalam dunia musik, tetapi juga dalam budaya global, gerakan sosial, dan spiritualitas Rastafari. Bob Marley adalah tokoh sentral dalam membawa musik reggae ke panggung dunia. Musiknya yang penuh semangat, lirik yang menggugah, dan penampilannya yang karismatik membuat reggae dikenal luas dan dicintai oleh orang-orang di seluruh dunia. Film ini kemungkinan besar menunjukkan bagaimana Marley

dan bandnya, The Wailers, memainkan peran kunci dalam menyebarkan genre ini dan membuatnya menjadi bagian penting dari budaya musik internasional. Bob Marley sering dianggap sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan. Lagu-lagunya seperti "Get Up, Stand Up," "Redemption Song," dan "Buffalo Soldier" menyuarakan perjuangan melawan ketidakadilan sosial dan politik. Marley adalah salah satu pengikut Rastafari yang paling terkenal, dan ia menggunakan musiknya untuk menyebarkan ajaran dan filosofi Rastafari. Penggunaan ganja sebagai sakramen, nilai-nilai perdamaian dan cinta, serta penghormatan terhadap Haile Selassie I, Kaisar Ethiopia, sebagai Mesias, semuanya adalah bagian dari kepercayaan Rastafari yang dipromosikan Marley. Salah satu momen paling terkenal dalam kehidupan Marley adalah ketika ia berhasil menyatukan dua pemimpin politik yang bersaing di Jamaika, Michael Manley dan Edward Seaga, di atas panggung selama konser "One Love Peace Concert" pada tahun 1978. Ini adalah bukti nyata dari kekuatan musik dan pengaruh Marley dalam mempromosikan perdamaian dan persatuan. Film ini kemungkinan besar menyoroti peristiwa ini sebagai salah satu pencapaian terbesar Marley."Bob Marley: One Love" kemungkinan besar menggambarkan pengaruh mendalam Bob Marley dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari musik dan budaya, hingga gerakan sosial dan spiritual. Melalui film ini, penonton dapat memahami betapa besarnya dampak Marley terhadap dunia dan bagaimana warisannya terus hidup hingga hari ini.

Dari 6 konsep ketuhanan yang di temukan peneliti, peneliti menemukan makna Konotasinya adalah *Stawberry Hills* karena, *Strawberry Hill* adalah sebuah resor eksklusif dan area peristirahatan yang terletak di Blue Mountains, Jamaika. Dikenal karena pemandangan yang menakjubkan, sejarah yang kaya, dan suasana yang tenang, *Strawberry Hill* sering kali menjadi tempat peristirahatan bagi Bob Marley dan musisi

lainnya. Dalam film, tempat ini mungkin digambarkan sebagai surga yang tenang di mana Marley dapat melarikan diri dari tekanan kehidupan kota dan menemukan inspirasi untuk musiknya. Keindahan alam dan ketenangan *Strawberry Hill* memberikan suasana yang ideal untuk refleksi dan penciptaan musik. Sebagai tempat yang bersejarah, *Strawberry Hill* memiliki koneksi dengan banyak musisi terkenal selain Bob Marley. Dalam film, ini mungkin digunakan untuk menyoroti pentingnya Strawberry Hill dalam sejarah musik Jamaika dan bagaimana tempat ini memainkan peran dalam kehidupan dan karir Marley. Strawberry Hill juga dikenal sebagai tempat untuk penyembuhan dan pemulihan. Dalam film, tempat ini bisa digambarkan sebagai lokasi di mana Marley pergi untuk memulihkan diri dari tekanan fisik dan emosional, mungkin setelah mengalami peristiwa yang berat dalam hidupnya. *Strawberry Hill* digunakan sebagai tempat upacara Nyabinghi karena menawarkan lingkungan alami yang tenang dan damai, memiliki koneksi historis dengan budaya Rastafari, menyediakan ruang yang memadai untuk pertemuan besar, serta memungkinkan koneksi spiritual yang lebih dalam dengan alam. Semua faktor ini menjadikan *Strawberry Hill* sebagai lokasi yang ideal untuk merayakan dan melaksanakan upacara Nyabinghi dalam tradisi Rastafari.

Dari 6 mitos konsep ketuhanan yang di temukan peneliti, peneliti menemukan konsep konsep ketuhananya yaitu, Pemahaman tanaman Ganja dalam Agama Rastafari, ganja memiliki peran penting dan dianggap sebagai tanaman suci. Pandangan tentang ganja dalam Rastafari didasarkan pada keyakinan spiritual, penggunaan dalam ritual keagamaan, serta interpretasi teks-teks Alkitab. Ganja dianggap sebagai tanaman suci yang diberikan oleh Jah (Tuhan) untuk penggunaan manusia. Bagi Rastafari, ganja adalah sakramen yang suci, mirip dengan anggur dalam tradisi Kristen. Mereka percaya bahwa mengkonsumsi ganja membantu mereka

mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan mendekatkan diri kepada Jah. Penggunaan ganja adalah bagian integral dari ritual dan ibadah Rastafari. Dalam upacara Nyabinghi, pertemuan keagamaan, dan meditasi pribadi, ganja digunakan untuk membantu mencapai keadaan meditasi yang mendalam dan kesadaran spiritual. Asap ganja dianggap membersihkan pikiran dan lingkungan, memungkinkan para pengikut untuk lebih mudah berkomunikasi dengan Jah. Penggunaan ganja juga merupakan simbol perlawanan terhadap "Sistem Babilonia," yang merupakan istilah yang digunakan oleh Rastafari untuk menggambarkan sistem politik, ekonomi, dan sosial yang mereka anggap korup dan menindas. Dengan menggunakan ganja, Rastafari mengekspresikan penolakan mereka terhadap hukum dan norma yang mereka anggap tidak adil, dan memperjuangkan kebebasan dan kesadaran diri. anyak Rastafari percaya bahwa ganja memiliki sifat-sifat penyembuhan dan dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit. Mereka menggunakan ganja dalam bentuk teh, minyak, dan metode lainnya untuk tujuan pengobatan. Penggunaan ganja untuk penyembuhan dianggap sebagai bagian dari kehidupan alami dan seimbang yang diinginkan oleh Jah. Dalam ajaran Rastafari, ganja dianggap sebagai tanaman suci yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Penggunaan ganja dalam ritual keagamaan, meditasi, dan penyembuhan adalah bagian integral dari praktik keagamaan dan budaya Rastafari. Bagi Rastafari, ganja bukan hanya tanaman biasa, tetapi sakramen yang membantu mereka mencapai pencerahan spiritual, mengekspresikan perlawanan terhadap penindasan, dan menjalani kehidupan yang seimbang sesuai dengan kehendak Jah.

BAB V

PENUTUPAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada setiap babnya, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan topik yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Menganalisis film "Bob Marley: One Love" menggunakan teori semiotika Roland Barthes melibatkan pemeriksaan tanda-tanda (signs) dalam film dan bagaimana tanda-tanda tersebut menciptakan makna. Barthes membedakan antara dua level makna: denotasi (makna literal atau langsung dari tanda) dan konotasi (makna tambahan atau tersirat yang muncul dari asosiasi budaya atau sosial). :

1. Denotasi mengacu pada makna literal dari tanda-tanda dalam film. Misalnya, gambar Bob Marley yang sedang bernyanyi di atas panggung atau adegan pertemuan politik.

   Penampilan Bob Marley: Gambar Marley dengan rambut gimbal dan pakaian khasnya adalah tanda visual yang secara langsung merujuk pada sosok Marley sebagai seorang musisi reggae.

   Konser Musik: Adegan konser menandakan pertunjukan musik di mana Marley tampil di depan penonton.

   Pertemuan Politik: Adegan pertemuan dengan tokoh politik menandakan keterlibatan Marley dalam isu-isu sosial dan politik.

2. Konotasi adalah makna tambahan yang muncul dari tanda-tanda tersebut berdasarkan konteks budaya dan sosial. Ini melibatkan interpretasi lebih dalam dari simbol-simbol yang ada dalam film.

   Rambut Gimbal (Dreadlocks): Selain sebagai gaya rambut, rambut gimbal

Marley membawa konotasi spiritualitas Rastafari, perlawanan terhadap norma sosial, dan identitas budaya Jamaika.

Konser Musik: Adegan konser tidak hanya menunjukkan Marley sebagai seorang musisi tetapi juga sebagai simbol perdamaian, persatuan, dan perlawanan terhadap penindasan.

Pertemuan Politik: Adegan ini menunjukkan Marley sebagai aktivis yang menggunakan musiknya untuk mempengaruhi perubahan sosial dan politik, memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.

3. Barthes juga berbicara tentang mitos, Mitos konsep ketuhanan yaitu bagaimana tanda-tanda ini digunakan untuk menciptakan ideologi yang lebih luas dalam budaya.

   Bob Marley sebagai Nabi: Film ini mungkin memperkuat mitos Marley sebagai figur nabi dalam budaya Rastafari, di mana dia dipandang sebagai pembawa pesan kedamaian dan spiritualitas.

   Reggae sebagai Musik Pembebasan: Musik reggae yang dipopulerkan oleh Marley dipresentasikan bukan hanya sebagai genre musik tetapi juga sebagai simbol perlawanan dan pembebasan dari ketidakadilan dan penindasan.

   Kultur Rastafari: Film ini mempromosikan mitos bahwa Rastafari bukan hanya sebuah gerakan agama tetapi juga filosofi hidup yang mengajarkan cinta, perdamaian, dan kebebasan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa studi ini memiliki batasan dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan temuan dan kesimpulan analisis, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lanjutan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis film Bob Marley : One

Love yang menganut konsep ketuhanan, maka saran – saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Pada film Bob Marley : One Love ini harus manfaatkanlah rekaman video,foto dan audio yang jarang dipublikasikan untuk memberikan pandangan dan kesan yang lebih otentik tentang kehidupannya.
2. Untuk para penonton atau penikmat film, diharapkan mampu menerjemahkan jangan hanya melihat sisi film sebagai hiburan semata, tetapi diharapkan mampu memilih tontonan hiburan mana yang baik dan dapat mengambil manfaat dari film tersebut.
3. Untuk para movie maker hendaklah mengasah kreatifitasnya dalam membuat film drama biografi dari tokoh- tokoh yang terkenal seperti ini, sebab bukan hanya mengobati kerinduan dari para pengemarnya saja film seperti ini juga dapat menginspirasi banyak orang dari pengalaman pribadinya, Serta film tersebut harus dikemas dengan bentuk yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian penikmatnya.

Dengan mengiplentasikan saran-saran ini,peneliti percaya bahwa penelitian mendatang akan dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pemahaman tentang makna denotasi dan konotasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Khoirul Abidin. (2022). *196-Article Text-1486-1-10-20221230*. *21*(2), 454–477.

Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). *ANALISIS MAKNA DENOTASI , KONOTASI , MITOS PADA LAGU " LATHI " KARYA WEIRD GENIUS*. *9*(2).

Budi, R. (2022). Representasi Nilai Moral Dalam Film Parasite. *Representasi Nilai MoralDalam Film Parasite* . https://repository.uir.ac.id/14255/

Farhati, E. (2021). Analisis Lirik Lagu "Jerussalem" Alpha Blondy Sebagai Media PerdamaianUmatBeragama.*Repository.Uinjkt.Ac.Id*.https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57019%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57019/1/ELVI 1116031000060.pdf

Fattah, G. N., & Utomo, A. H. (2023). Konsep Ketuhanan Non-Kualitas Dalam Buddhisme:Sebuah Antitesis Konsep Tuhan Personal. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, *9*(1), 30–48. https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.719

Frisnatiara, R. E., Syarah, M. M., & Santoso, A. B. (2023). Analisis Semiotika Film "TheMenu": Pengungkapan Makna Denotasi Dan Konotasi. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, *1*(3), 468–477. https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Hartini, I., Trihanondo, D., Ayu, D., Sintowoko, W., & Bandung, U. T. (2022). *RITUAL MARONGGE MENJADI SASLAH SATU SUGESTIBAGI MASYARAKAT DALAM FILM*. *9*(1), 724–733.

Noer, K. G. S. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1 ,*

Maret 2020 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1 , Maret2020. *9*(1).

Nur, S., Ekatami, I., Putra, A., Sos, S., Kom, M. I., Komunikasi, S. I., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). *PRODUKSI FILM DOKUMENTER " DIBALIK KETERBATASAN" DOCUMENTARY MOVIE PRODUCTION " BEHIND THE LIMITATION ." 6*(2), 5275–5287.

Nurimba, Y. (2020). *Pesan Moral dalam Iklan : Analisis Semiotika Roland Barthes PadaIklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue Moral Message in Ads : Semiotic*

Analysis of Roland Barthes on Apache Cigarette Ads in My Live Version , My Way. *3*(1),18–25.

Tudjuka, N. S. (2019). *Makna denotasi dan konotasi pada ungkapan tradisional dalam konteks pernikahan adat suku pamona*. *4*(1).

Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang*

Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak Community Perceptions About Medan Search and Rescue Office Performance in Searching Missing Persons at Mount Sibayak. *2*(1), 7–11.

Akhlak, Annisa, M. Bahri Arifin, and Syamsul Rijal. (2019*): "Pemali dalam masyarakat etnik banjar di kota Samarinda: Suatu tinjauan semiotika." Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, danBudaya.*

Rofidah, Salma, Henri Peranginangin, and Z. A. Mahmudah Fitriyah. (2023) *"Penerapan Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Menemukan Pesan Dakwah Pada Buletin Citra Diri Edisi86 Juli 2019." Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) 3.1 (2023): 41-51.*

Farida, Nugrahani. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. (2024) *" Solo:Cakra Books 1.1 (2014).*

Richard, Charlotte. "Jump Nyabinghi: Black Radical Militancy, Rastafarianism, and Jamaican Cultural Influence on Black America." Journal of Black Studies 55.2: 117-138.

KELEN, Yoseph Norbertus Pehan. *Dimensi Etnomusikologi dalam Lagu No Woman No Cry Karya Bob Marley dan Relevansinya Terhadap Perbaikan Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Musik Reggae*. 2021. PhD Thesis. IFTK Ledalero.

RAZALI, HARSYA MEHDI. *REPRESENTASI BUDAYA JAMAIKA DALAM FILM MARLEY*. 2020. PhD Thesis. UPN" VETERAN" JATIM.

https://www.quora.com/What-is-the-meaning-of-Jah-Rastafari

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM	: 44201078
Nama Lengkap	: Riski Ilham Abdullah
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jakarta, 02 Juli 2002
Alamat lengkap	: Jl.H.Ten II Rt 008 Rw 001 no 38 Kelurahan Rawamanggun, Pulogadung –Jakarta Timur, 13220

II. Pendidikan

1. SD Negeri 05 Rawamanggun, lulus tahun 2014
2. SMP Pembanggunan Jakarta , lulus tahun 2017
3. SMA Tunas Markatin , lulus tahun 2020

III. Riwayat Pengalaman berorganisasi / pekerjaan

a. Berorganisasi

1. Anggota Skateboarding Skitraw
2. Anggota Karang Taruna Rw 001 Kelurahan Rawamanggun

b. Pekerjaan

1. Event Music Celtic Nite Out 2024 – sebagai LO
2. PKL Nusantara Tv – sebagai Tim Creative
3. Event Music Cipinag To the Ska – sebagai LO
4. Crew Band Duramboys
5. Event Music Don’t Stop Skankin – sebagai LO

Jakarta, 29 Juni 2024

Riski Ilham Abdullah

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARIS

bab 1-5 turnitin 2.docx

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
6	senirupabumiartyou.blogspot.com Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	www.insertlive.com Internet Source	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%